

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Paradigma pendidikan saat ini tampak adanya kemerosotan kepribadian dalam diri peserta didik dengan adanya kemajuan teknologi yang menyuguhkan berbagai kemudahan dan kenyamanan serta jarak yang tak terbatas lagi. Hal ini menyebabkan hilangnya nilai-nilai moral, sosial, dan mulai kaburnya nilai agama pada diri peserta didik yang memunculkan penyimpangan baik dilingkungan keluarga, masyarakat, maupun di sekolah itu sendiri.<sup>1</sup>

Dalam Al-Qur'an, tujuan pendidikan menjadikan manusia agar memiliki ilmu pengetahuan dan beriman kepada Allah SWT dengan mengerjakan segala perintah serta menjauhi larangan-NYA, sehingga derajat manusia tersebut ditinggikan oleh Allah SWT. Hal ini terkandung dalam Q.S Az-Zumar/39: 9, sebagai berikut:

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ

يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

---

<sup>1</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012), h. 85-86.

Abuddin Nata menjelaskan bahwa ayat di atas, terlihat adanya korelasi orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan dengan melakukan ibadah, yang takut terhadap azab Allah SWT di akhirat serta mengharapkan keridhoan dari Allah SWT, Beliau menjelaskan bahwa sikap tersebut merupakan orang yang menggunakan fikiran, akal dan logika untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan hati untuk mengarahkan ilmu tersebut pada tujuan peningkatan akidah dan ketinggian akhlak yang mulia.<sup>2</sup>

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab II (Dasar, Fungsi dan Tujuan) Pasal 4, berbunyi:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.<sup>3</sup>

Berbagai macam gambaran merosotnya kepribadian peserta didik yang terjadi tidak semuanya disebabkan oleh kesalahan pengajaran dalam lembaga pendidikan, akan tetapi sekolah sejak dari dahulu dipandang sebagai sebuah lembaga yang hanya memiliki fokus utama dalam pengembangan intelektual dan bakat bagi peserta didik, hal tersebut dapat dilihat ketika nilai dari hasil ujian dijadikan barometer utama untuk naik kejenjang selanjutnya. Proses pendidikan bukan hanya kewajiban guru yang ada

---

<sup>2</sup>Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan: Tafsir al-ayat al-tarbawiy*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 131.

<sup>3</sup>Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

di sekolah, tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama yang harus sama-sama diemban agar peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah diasaskan.

Pendidikan mempunyai fungsi dasar menjadikan peserta didik menjadi sumber daya manusia yang beriman dan bertakwa, mandiri, kreatif, dan berwawasan masa depan. Peserta didik yang mempunyai kepribadian paripurna akan bisa merencanakan perjalanan hidup dengan mewujudkannya secara efektif sehingga lebih bermakna baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup>

Berdasarkan hal tersebut, pendidikan nilai sangat dibutuhkan untuk diterapkan pada proses pembelajaran dalam upaya membantu peserta didik mengenali, menyadari, dan menghayati nilai yang dijadikan pedoman untuk bersikap dan berperilaku sebagai manusia dalam hidup bermasyarakat.<sup>5</sup>

Dalam pandangan yang lebih luas, pendidikan nilai juga bertujuan agar peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai. Dalam proses untuk menghayati dan mengamalkan nilai, perlu adanya sebuah kebiasaan dalam menangkap nilai-nilai dalam pengalaman kehidupannya. Pendidikan nilai dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik disposisi bathin yang benar, diantaranya memiliki sifat terbuka dan jujur, bertanggung jawab atas yang dilakukannya, rendah hati serta taat dalam melaksanakan nilai-nilai.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Qodri Azizy, *Membangun Integritas Bangsa*, (Jakarta: Renaisan, 2004), h. 65.

<sup>5</sup>Iin Nuraeni, Hidayat Mupid, "Pentingnya Menanamkan Pendidikan Nilai Di Indonesia Dalam Membentuk Karakter", dalam *jurnal Edueksos*, Vol. X, No. 2, Desember 2021, h. 203.

<sup>6</sup>Hidayati, "Pentingnya Pendidikan Nilai Era Globalisasi", dalam *jurnal dinamika pendidikan*, Vol. 1, No. 2, September 2008, h. 7.

Pendidikan nilai sebenarnya dapat terlaksana melalui segala macam kegiatan melingkupi ruang waktu, misalnya di lingkungan keluarga, masyarakat, khususnya di lingkungan sekolah itu sendiri, dari sanalah nilai-nilai pendidikan ditransformasikan dan direalisasikan kepada peserta didik. Dalam prosesnya dapat dilakukan melalui mata pelajaran, renungan, dan sebagainya sehingga menghasilkan sebuah tujuan akhir dari pendidikan nilai yaitu mewujudkan nilai ke dalam bentuk yang lebih konkrit, misalnya berupa sikap, tindakan yang responsif, dan produktif dalam segala hal.<sup>7</sup>

Salah satu tokoh pendidikan yang sangat berjasa dalam membangun pondasi pembentukan pendidikan nilai pada masyarakat Kesultanan Banjar pada abad XVIII M. Menurut penulis, tokoh tersebut Syekh Muhammad Arsyad, Beliau dilahirkan pada hari rabu malam, sekitar pukul tiga dinihari, pada tanggal 15 Shafar 1122 H/19 Maret 1710 M, dari seorang ayah yang bernama Abdullah dan ibunya yang bernama Aminah, beliau dilahirkan di kampung Lok Gabang Kesultanan Banjar (sekarang masuk wilayah administratif kecamatan Astambul kabupaten Banjar).<sup>8</sup>

Syekh Muhammad Arsyad sejak kecil memperoleh pendidikan dasar dari kedua orang tuanya sendiri, dikarenakan pada masa itu tidak ada lembaga pendidikan Islam yang berdiri di wilayah tersebut. Disaat usia 7 tahun Syekh Muhammad Arsyad dibawa Sultan Tamjidillah ke Istana Kesultanan, karena beliau tertarik dengan kecerdasan dan bakat melukis yang dimilikinya untuk tinggal dan belajar bersama keluarga keraton.

---

<sup>7</sup>Hidayati, "Pentingnya Pendidikan Nilai di Era Globalisasi",..., h. 71.

<sup>8</sup>Munawar Ahmad Ghazali, *Risalah Fathul Shamad*, (Martapura: Putera Sahara Offset, 2020), h. 17.

Ketika umur 30 tahun atas persetujuan dan ridho dari isteri nya yang bernama Bajut, Syekh Muhammad Arsyad berangkat ke Tanah Suci dengan biaya dari Sultan Tamjidillah untuk memperdalam ilmu dari banyak guru-guru besar terkemuka pada masa itu, diantaranya Syekh Athailah bin Ahmad Al-Mishry dan Syekh Sulaiman Bin Muhammad Al-Kurdi. Di bidang tasawuf beliau memperoleh ilmu dengan Syekh Muhammad Bin Abdul Karim.<sup>9</sup>

Peranan penting Syekh Muhammad Arsyad dalam pembentukan pendidikan nilai melalui pengembangan ajaran Islam kepada masyarakat Banjar khususnya pada keluarganya sendiri dapat terlihat dari aktivitas beliau, yaitu memperkenalkan gagasan pemikiran dengan mendirikan lembaga pendidikan Islam pada sebuah wilayah yang diberikan oleh Sultan Tahmidullah II untuk mendidik masyarakat dalam meningkatkan pemahaman mereka atas ajaran dan praktek agama Islam. Syekh Muhammad Arsyad bersama beberapa murid-nya juga mengolah tanah di wilayah yang tidak jauh dari kampung Dalam Pagar menjadi sawah yang produktif dan kebun sayuran. Sehingga lembaga pendidikan Islam itu menjadi sebuah *Locus* untuk melatih para murid-nya yang menjadi ulama terkemuka di kalangan masyarakat Kalimantan.<sup>10</sup>

Untuk memudahkan proses dakwah, Syekh Muhammad Arsyad menuliskan kitab yang membahas berbagai bidang diplin ilmu agama Islam, diantaranya terlihat

---

<sup>9</sup>Bayani Dahlan, *Pemikiran Sufistik: Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari*, (Sleman: Pustaka Ulama, 2015), h. 4-5.

<sup>10</sup>Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah & Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*, ed. Perennial, cet. 3, (Depok: Prenada media Group, 2018), h. 329.

dalam pemikirannya mengenai pendidikan dengan menuliskan kitab *Bidayah al-Mubtadi wa Umdah al-Awlad* dan Kitab *Arkan at-Ta'lim as-Sibyan* yang berisi penjelasan mengenai langkah awal dalam memberikan pelajaran ilmu agama Islam kepada anak. Namun, sampai saat ini manuskrip kitab tersebut yang asli belum ditemukan.<sup>11</sup>

Dalam pendidikan Islam, Syekh Muhammad Arsyad menerapkan metode *bil-hal*, dengan menjadikan kepribadian beliau sebagai suri tauladan yang nyata bagi masyarakat Banjar khususnya bagi para murid, sehingga dalam proses pendidikan beliau memposisikan diri sebagai seorang ulama, ayah, guru, sahabat dalam rangka meningkatkan kebbaikannya yaitu amal dan taqwa mereka kepada Allah.<sup>12</sup>

Berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis mengambil judul penelitian “**Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Aktivitas Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari Di Kesultanan Banjar Abad XVIII M**”, dengan tujuan berupaya lebih jauh untuk menggali secara mendalam nilai-nilai pendidikan dalam aktivitas Syekh Muhammad Arsyad dengan memahami dan menganalisis beberapa karya-karyanya dan sejarah kehidupannya yang ditulis oleh beberapa keturunan beliau serta cendekiawan dalam buku-buku atau karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini agar dapat melengkapi hasil dari rumusan masalah yang sudah ditentukan.

---

<sup>11</sup>Humaidy, “Peran Syekh Muhammad Arshad al-Banjari dalam Pembaharuan Pendidikan Islam di Kalimantan Selatan Penghujung Abad XVIII”, *tesis*, Program Pascasarjana Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004, h. 121.

<sup>12</sup>Mahmuddin Kasyfuddin, *Sejarah Ulama Besar Kalimantan: Maulana Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari*, (Martapura: Al-Banjari, 2020), h. 132.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi pertanyaan yang berkorelasi dengan judul yang dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tujuan pendidikan dalam aktivitas Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari di Kesultanan Banjar abad XVIII M.?
2. Bagaimana jalur pendidikan yang terkandung dalam aktivitas Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari di Kesultanan Banjar abad XVIII M.?
3. Bagaimana ruang lingkup nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam aktivitas Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari di Kesultanan Banjar abad XVIII M.?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memahami tujuan pendidikan dalam aktivitas Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari di Kesultanan Banjar abad XVIII M.?
2. Untuk mengetahui dan memahami jalur pendidikan yang terkandung dalam aktivitas Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari di Kesultanan Banjar abad XVIII M.?
3. Untuk mengetahui dan memahami ruang lingkup nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam aktivitas Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari di Kesultanan Banjar abad XVIII M.?

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan secara umum dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan kemajuan disiplin ilmu khususnya untuk bidang sejarah dalam kajian tokoh penyebar agama Islam di Kalimantan Selatan, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa mengenai Syekh Muhammad Arsyad dan aktivitasnya di Kesultanan Banjar.

Hasil penelitian ini secara khusus dapat menjadi informasi pengetahuan bagi guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti (PABP) dalam proses pembelajaran dan pengajaran kepada peserta didik di sekolah baik tingkat SD/SMP/SMA/SMK atau MI/MTS/MA/MAK mengenai pembahasan materi sejarah Islam Indonesia khususnya materi sejarah Islam Kalimantan Selatan.

#### **E. Definisi Istilah**

Untuk membatasi permasalahan yang dibahas, peneliti menjelaskan definisi-definisi yang berkaitan dengan judul diatas:

##### **1. Nilai Pendidikan**

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis nilai pendidikan yang terkandung dalam aktivitas Syekh Muhammad Arsyad dan ruang lingkupnya, yaitu:

- a. Tujuan Pendidikan
- b. Nilai pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal
- c. Ruang lingkup nilai pendidikan: nilai religius, nilai karakter, nilai sosial.

## 2. Syekh Muhammad Arsyad

Syekh Muhammad Arsyad tercatat sebagai ulama yang berpengaruh dalam Kesultanan Banjar. Selama kurang lebih sepertiga abad mengembangkan ajaran agama Islam kepada masyarakat Banjar secara intensif, dengan menggunakan berbagai terobosan dibidang keagamaan serta sosial kemasyarakatan diantaranya mendirikan lembaga pendidikan untuk mendidik masyarakat dalam meningkatkan pemahaman mereka atas ajaran agama Islam, Syekh Muhammad Arsyad juga menuliskan beberapa kitab yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu agama seperti tauhid, fikih, dan tasawuf untuk menunjang pembelajaran. Selain menggunakan metode dakwah *bil-kitabah* dan *bil-lisan*, beliau juga menerapkan dakwah *bil-hal* dengan menjadikan kepribadian sebagai suri tauladan kepada masyarakat khususnya para santri dan keluarga. Sehingga dalam aktivitas dan pemikirannya banyak tersirat makna nilai-nilai pendidikan baik nilai pendidikan religius, nilai pendidikan moral, ataupun nilai pendidikan sosial, untuk itulah perlu dilakukan kajian terhadap pemikiran dan aktivitas beliau.

## 3. Kesultanan Banjar

Dalam penelitian ini, yang dimaksudkan peneliti adalah Kesultanan Banjar pada masa Sultan Tahmidullah II. Karena pada masa itulah, Syekh Muhammad Arsyad melakukan berbagai pemikiran dan aktivitas dalam rangka penyebaran pendidikan dan pengajaran agama Islam kepada masyarakat Banjar dengan corak keislaman yang lebih berimbang antara tauhid, fikih dan tasawuf.

## F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil kajian ilmiah yang sama pembahasan penelitian ini, dengan mengidentifikasi kajian pustaka dapat membantu penulis untuk membuktikan keaslian hasil kajian ilmiah dalam mengetahui sampai sejauh mana dilakukan. Dengan mengetahui perbedaan penelitian terdahulu dan yang akan diteliti serta melihat kontribusi dari hasil kajian ilmiah dengan bidang kajian yang sama namun dengan rumusan dan tujuan yang berbeda, berdasarkan penelusuran terhadap kajian karya ilmiah terdahulu ada beberapa penelitian yang saling berkorelasi, yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Lusiyana, dengan judul “Aktivitas Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary dalam pendidikan Islam di desa Dalam Pagar Martapura (1772-1812 M)”. Dalam program sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research* dengan pendekatan kualitatif dan historis, bertujuan untuk mengetahui bagaimana aktivitas Syekh Arsyad Al-Banjari di desa Dalam Pagar Martapura 1772-1812 M meliputi merintis lembaga pendidikan Islam dan pelaksanaan pengajaran baik dari segi materi (dibidang fiqh, tauhid, dan tasawuf) maupun metode, media evaluasi.<sup>13</sup>
2. Skripsi yang ditulis oleh Ghina Mulika, dengan judul “Pendidikan Fikih Perempuan Dalam Kitab *Luqtatul ‘Ajlan* Karya Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari”. Dalam program sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

---

<sup>13</sup>Lusiyana, “Aktivitas Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary dalam pendidikan Islam di desa Dalam Pagar Martapura (1772- 1812 M)”, *skripsi*, Program Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Antasari, Banjarmasin, 2016.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research* dengan pendekatan kualitatif dan historis, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendidikan fikih perempuan dalam kitab *Luqlatul ‘Ajlan* karya Syekh Muhammad Arsyad yang mana dalam kitab itu membahas permasalahan perempuan .<sup>14</sup>

3. Skripsi yang ditulis oleh Safwan, dengan judul “Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari (Peranan Dakwah di Kerajaan Banjar dalam Islamisasi Masyarakat Banjar Abad XVIII)”. Dalam program sarjana pada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research* dengan pendekatan kualitatif dan historis, yang bertujuan untuk mengetahui sosok Syekh Muhammad Arsyad dalam penyebaran Islam di Kalimantan Selatan.<sup>15</sup>

Kajian pustaka yang penulis peroleh belum menemukan kajian pustaka yang benar-benar relevan dalam penelitian ini, disebabkan belum menemukan ada yang mengkaji nilai-nilai pendidikan dalam aktivitas Syekh Muhammad Arsyad yang dikaji secara komprehensif. Berdasarkan kajian pustaka yang telah dikemukakan, bahwa penelitian yang dilakukan ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui, memahami dan menganalisis nilai-nilai pendidikan dalam aktivitas Syekh Muhammad Arsyad di Kesultanan abad XVIII M.

---

<sup>14</sup>Ghina Mulika, “Pendidikan Fikih Perempuan Dalam Kitab *Luqlatul ‘Ajlan* Karya Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari”, *skripsi*, Program Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari, Banjarmasin, 2021.

<sup>15</sup>Safwan, “Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari (Peranan Dakwah di Kerajaan Banjar dalam Islamisasi Masyarakat Banjar Abad XVIII)”, *skripsi*, Program Sarjana Fakultas Adab, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tahapan-tahapan yang digunakan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan dalam aktivitas Syekh Muhammad Arsyad melalui karya-karya Syekh Muhammad Arsyad dan sumber-sumber yang relevan terhadap penelitian ini.

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kepustakaan yakni teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahaan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.<sup>16</sup> Dimulai dengan mengumpulkan beberapa karya Syekh Muhammad Arsyad sebagai data primer dan data sekunder dari berbagai literatur buku-buku yang berkaitan dengan sejarah kehidupannya, serta melalui dokumentasi yang tersimpan pada skripsi, tesis, disertasi, jurnal yang relevan dengan penelitian ini untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan dalam aktivitas Syekh Muhammad Arsyad.

Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis, langkah untuk mendapatkan kejelasan permasalahan, pendekatan filosofis pada dasarnya merupakan pendekatan yang berupaya menganalisis berbagai permasalahan yang muncul, menurut dasar yang sedalam-dalamnya dan intinya. Dengan pendekatan ini dapat melihat secara jelas dan detail mengenai objek penelitian secara komprehensif, yakni aktivitas Syekh Muhammad Arsyad melalui dari karya tulisnya dan sejarah kehidupnya mengenai nilai

---

<sup>16</sup>M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 27.

pendidikan yang tertuang dalam aktivitasnya, sehingga melalui pendekatan filosofis ini dapat memberikan hasil yang detail terhadap rumusan penelitian.

## 2. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek data tersebut didapatkan dan diperoleh, karena kajian historis mengenai tokoh maka karya-karya, dokumen atau catatan yang menjadi sumber data dalam penelitian.<sup>17</sup> Dalam kajian penelitian sejarah berdasarkan sifatnya sumbernya dibagi menjadi dua, yaitu pertama sumber primer, yaitu sumber dari berbagai peninggalan baik berupa barang ataupun karya-karyanya yang langsung terkait dengan peristiwa, atau bagian dari dokumen yang menceritakan dan membahas secara langsung tentang peristiwa itu. Kedua adalah sumber sekunder, yaitu sumber yang berupa berbagai buku-buku maupun hasil penelitian tentang peristiwa tersebut, yang dilakukan oleh orang kedua atau bukan pelaku.

Dalam penelitian ini penulis mengambil dua sumber data yang digunakan pertama data primer dan sekunder. Pertama data primer yaitu melakukan analisis terhadap karya Syekh Muhammad Arsyad

- a. *Kanz Al-Ma'arifah*
- b. *Sabilal Muhtadin lit-Tafaquh fi-ddin.*
- c. *Parukunan Jamaluddin.*
- d. *Tuhfatur-Raghibien' fi Bayani Haqiqati Imani Muminin wama Yufsiduhu Riddah ar-Murtaddin.*

---

<sup>17</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h. 172.

Kedua data sekunder yaitu melakukan analisis terhadap buku manaqib Syekh Muhammad Arsyad dan buku mengenai nilai-nilai pendidikan serta berbagai hasil karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian.

- a. Kitab *Syjarah Arsyadiyah*, karya Mufti Syekh Abdurrahman Sidiq
- b. *Manaqib Maulana Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari*, karya Abu Daudi
- c. *Ulama Besar Kalimantan: Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari*, karya Yusuf Halidi
- d. *Kitab Futuhul Shamad Fi Dzikri Manaqib Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari Asbahullah'alaihi Faidah Ihsanu Ridwan*, karya Guru Munawar Al-Banjari
- e. *Terjemahan Kitab Sabilal Muhtadin* disalin oleh Aswadie Syukur
- f. *Sejarah Ulama Kalimantan: Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari*, karya Mahmuddin Kasyfuddin
- g. *Spirit Dakwah Politik: Syekh M. Arsyad Al-Banjari 1710-1812*, karya Abd. Rochim Al Audah.
- h. *Pemikiran Sufistik: Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari*, karya Bayani Dahlan.
- i. *Datu-Datu Terkenal Kalimantan Selatan*, disusun oleh Tim Sahabat.
- j. *Islam & Masyarakat Banjar, Deskripsi Analisa Kebudayaan Banjar*, karya Alfani Daud.
- k. *Percaturan Otoritas Ulama & Raja Banjar pada Abad XIX*, karya Ahmad Suriadi.
- l. *Buku Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*, karya Azyumardi Azra.

m. Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari: Sebagai Ulama Juru Da'wah Dalam Sejarah Penyiaran Islam di Kalimantan Abad 13 H/18 M dan pengaruhnya di Asia Tenggara, Zafry Zamzam, Edisi Suntingan, Penyunting Fakhry Zamzam.

Beberapa sumber yang penulis dapatkan di situs internet melalui perpustakaan online serta jurnal sebagai informasi awal dan tambahan dalam beberapa poin yang penulis gunakan dalam penelitian ini.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan kepustakaan melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Mencari semua buku-buku yang berkaitan atau membahas sejarah kehidupan Syekh Muhammad Arsyad dan tentang pemikirannya.
- b. Memilah-milah dan mengidentifikasi sumber pustaka yang umum dan yang khusus, dimulai dengan karya-karya Syekh Muhammad Arsyad sebagai data primer dan pustaka yang membahas sejarah kehidupan dan aktivitas Syekh Muhammad Arsyad tersebut sebagai data sekunder.
- c. Semua data yang telah dipilah kemudian diidentifikasi tersebut, selanjutnya tahap penulisan dengan menyajikan dan memaparkan laporan penelitian dari awal hingga akhir yang dapat menjawab permasalahan dalam penelitian.

### 4. Teknik pengolahan dan analisis data

Teknik pengolahan dan analisis data penelitian ini melalui beberapa tahapan, sebagai berikut:

a. Heuristik

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan sumber-sumber yang dianggap kredible dan mempunyai korelasi dengan bidang kajian yang akan diteliti. Peneliti melakukan observasi dengan cara mencari buku-buku, skripsi, tesis, disertasi ataupun jurnal yang memiliki korelasi dengan bidang kajian yang diteliti, baik mengenai informasi tentang bidang kajian maupun informasi yang terkait dengan tujuan penelitian, sehingga penulis akan memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai objek yang akan diteliti tersebut.

Dalam penelitian ini untuk memperoleh sumber-sumber referensi, peneliti mengadakan kunjungan ke beberapa tempat, seperti perpustakaan Kalimantan Selatan, perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, perpustakaan Fakultas Tarbiyah Keguruan, Perpustakaan Syekh Muhammad Arsyad, serta mengunjungi tempat yang berkaitan dan mempunyai nilai historis dengan objek penelitian seperti rumah peninggalan Syekh Muhammad Arsyad di Desa Dalam Pagar ulu dan Mesjid Tuhfaturraghibin di Desa Dalam Pagar ulu, makam beliau di Desa Kelampaian Tengah, serta melakukan beberapa pengamatan secara komprehensif kepada karya-karya asli beliau yang masih tersimpan dengan baik, ditempat zuriat-zuriat beliau yaitu di rumah Tuan Guru Ahmad Daudi, dan di Meseum Lambung Mangkurat Banjarbaru yang menyimpan mushaf Al-Qur'an tulisan Syekh Muhammad Arsyad.

b. Verifikasi

Pada tahapan ini, peneliti mulai mengolah data-data yang didapat, sehingga bisa dikatakan kredibel untuk dijadikan sumber yang abshah dan berkorelasi dengan

objek penelitian agar penelitian ini mampu memberikan informasi yang benar serta dapat dipercaya sehingga dapat dipertanggung jawabkan hasil analisisnya. Selain itu, peneliti menguji sumber dengan penyeleksian sumber data sesuai dengan prosuder penelitian sejarah agar mampu dibuktikan sehingga menghasilkan fakta yang benar. Dalam tahapan verifikasi, peneliti melakukan beberapa tahap proses pengolahan data antara lain: kritik ekstren yaitu digunakan penulis untuk meneliti otentisitas sumber secara bentuk dengan menguji, tanggal, dan tanda yang terdapat di dalam teks.<sup>18</sup>

Sedangkan, kritik intern yaitu peneliti berusaha mendapatkan kebenaran isi sumber, kemudian penulis melakukan tahap koraborasi, yaitu pencarian sumber lain yang tidak memiliki keterkaitan dengan sumber utama untuk mendukung kebenaran sumber utama. Setelah data diverifikasi dan telah melewati tahap koraborasi, maka data itu disebut dengan fakta sejarah. Namun apabila data atau sumber tidak bisa dilakukan koraborasi, artinya sumber hanya berisi satu data, maka berlakulah *argumentum ex silentio*.<sup>19</sup>

### c. Interpretasi

Pada tahap ini, peneliti menginterpretasikan sumber yang telah ada baik data primer maupun data sekunder untuk dianalisis secara komprehensif dan sistematis, sehingga dapat mengetahui dan menafsirkan nilai pendidikan dalam aktivitas Syekh Muhammad Arsyad dengan menguraikan sedetail mungkin dari sumber data, sehingga

---

<sup>18</sup>Kuntowijoyo, *Penjelasan Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana. 2013), h. 7.

<sup>19</sup>Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, trans. Nugroho Notosusanto, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2006), h. 80.

terlihat koherensinya dalam menjawab rumusan masalah penelitian ini.<sup>20</sup>

d. Historiografi

Pada tahap ini, peneliti memaparkan dan melaporkan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan tersebut ditulis secara kronologis dan sistematis. Seluruh hasil penelitian disajikan dengan mendeskripsikan objek penelitian secara teliti kedalam sebuah uraian, yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai objek penelitian berdasarkan data primer dan data sekunder, sehingga dapat dikatakan layak untuk dijadikan bahan bacaan oleh para pembaca.<sup>21</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh suatu tulisan karya ilmiah yang sistematis dan konsisten sesuai dengan pedoman penulisan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 2021, maka diperlukan adanya pembahasan yang dikelompokkan dalam lima bab dengan disusun secara kronologis dan saling berkaitan, sehingga mudah dipahami oleh para pembaca.

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini diungkapkan gambaran umum tentang seluruh rangkaian penulisan skripsi sebagai dasar pijakan bagi pembahasan selanjutnya.

---

<sup>20</sup>Anton Bakker, Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1996), h. 63.

<sup>21</sup>Sulasman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 147.

Bab kedua penulis mendeskripsikan riwayat Kehidupan Syekh Muhammad Arsyad. Bab ini membahas tentang latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan dan karya-karyanya serta aktivitas Syekh Muhammad Arsyad. Bab ini dimaksudkan sebagai bahan analisis dalam pandangannya yang dilakukan Syekh Muhammad Arsyad tersebut. Hal ini penting mengingat latar belakang kehidupannya tentu banyak mempengaruhi pemikirannya dan aktivitas dibidang pendidikan.

Bab ketiga penulis mendeskripsikan pengertian dan menyebutkan beberapa macam tentang nilai, pengertian pendidikan, pengertian pendidikan Islam, hakikat pendidikan, tujuan pendidikan, tujuan pendidikan Islam, jalur pendidikan dan pengertian nilai-nilai pendidikan dengan ruang lingkupnya untuk dijadikan sebagai kajian dan pemetaan pokok bahasan pada skripsi ini.

Bab keempat penulis memaparkan hasil penelitian analisis untuk mengetahui dan memahami nilai-nilai pendidikan dalam aktivitas Syekh Muhammad Arsyad. Selanjutnya menguraikan ruang lingkup nilai-nilai pendidikan dalam aktivitas Syekh Muhammad Arsyad yakni nilai pendidikan religius, nilai pendidikan karakter, dan nilai pendidikan sosial.

Bagian akhir skripsi, yakni sebagai bab kelima. Berisi kesimpulan dari uraian yang telah dikemukakan dalam penulisan skripsi dan merupakan hasil dari penelitian ini. Di samping memuat kesimpulan, dalam penutup ini juga memuat saran-saran.